

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pola dan data empiris mengenai perilaku moral anak kelas 2 SD sebagai penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummu Habibah, Tangerang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Mendeskripsikan karakteristik perilaku empati pada anak kelas 2 SD sebagai penghafal Al-Qur'an
- b) Mendeskripsikan anak kelas 2 SD penghafal Al-Qur'an dalam menunjukkan perasaan bersalah
- c) Mendeskripsikan perilaku mementingkan kepentingan orang lain pada anak kelas 2 SD penghafal Al-Qur'an
- d) Mendeskripsikan anak kelas 2 SD penghafal Al-Qur'an dalam melakukan pertimbangan atau penalaran dalam berperilaku

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan alasan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai materi atau fenomena yang diselidiki secara alamiah. Seperti yang dikemukakan Creswell dalam Patilima :

“Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, disusun dalam sebuah latar ilmiah”¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menekankan pada angka melainkan penjelasan melalui kata-kata berdasarkan gambar yang diperoleh dari informasi masalah yang diteliti.

Sejalan dengan pendapat Creswell di atas, Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Penelitian kualitatif menekankan pada penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang diperoleh dari perilaku seseorang atau masyarakat yang diamati.

¹ Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h.2.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan oleh Sukmadinata, Hennik dkk mengatakan "*the purpose of qualitative research is to understand or explain behavior an beliefs, identify processes an understand the context of people's experiences*".³ Artinya bahwa penelitian kualitatif adalah memahami perilaku, mengidentifikasi proses dan memahami konteks pengalaman orang-orang yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan bentuk aslinya. Kemudian hasil penelitian dianalisis agar mendapat kesimpulan dari penelitan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan melaporkan bagaimana perilaku moral anak sebagai penghafal Al-Qur'an pada komponen moral yang terdiri dari empati, merasa bersalah, mementingkan kepentingan orang lain, pertimbangan atau penalaran.

Peneliti pada penulisan laporan ini menganalisa data sesuai dengan aslinya. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis satu per satu. Setelah itu, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan dijabarkan dalam bentuk narasi dan display bagan analisis.

³ Monuque Hennik, Inge Hutter, Ajay Biley, *Qualitative Research Methods* (London: SAGE Publication, 2011), h.10.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummu Habibah, beralamat Jl. Masjid Al Munawaroh, No. 55 RT 01/01, Tangerang. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁴ Peneliti memilih Pondok Pesantren Ummu Habibah, Tangerang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan pondok pesantren tersebut memiliki aktivitas menghafal Al-Qur'an yang rutin bagi anak didiknya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari 2015 di Pondok Pesantren Ummu Habibah, Tangerang. Peneliti akan melakukan penelitian setiap minggu pada hari senin sampai kamis, mulai pukul 07.30 wib – 13.00 wib.

⁴ *Ibid.*, h. 22.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk laporan dan uraian, bukan dalam bentuk angka-angka atau data statistik. Lofland dan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari data-data deskriptif, seperti catatan lapangan, tindakan responden, hasil wawancara, hasil observasi, dokumen, dan lainnya. Peneliti mencatat tindakan responden dan hasil observasi yang dimunculkan oleh informan berkaitan dengan perilaku moral anak. Peneliti mencatat setiap tindakan dan hasil observasi yang muncul, pada buku yang telah peneliti siapkan sebagai buku catatan. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara yang telah peneliti siapkan. Selanjutnya peneliti menulis ulang catatan yang telah peneliti dapatkan menjadi bentuk tulisan yang rapi dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif tidak membutuhkan sampel. Konsep sampel hanya digunakan pada tahapan pertama pemilihan *setting* masalah penelitian. Nasution mengungkapkan bahwa metode kualitatif

⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 112.

tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak.⁶ Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu orang informan yaitu informan perempuan. Hal ini dikarenakan, tempat penelitian yang dijadikan penelitian hanya terdapat santri perempuan.

Sampel yang digunakan oleh peneliti, bersifat *purpose sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷ Orang yang peneliti jadikan sumber data pada penelitian ini adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang ingin diketahui sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Menurut *Snowball* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁸ Sumber data pada penelitian ini disebut informan. Peneliti membutuhkan banyak data informan, agar peneliti dapat menggali tentang perilaku moral anak yang menghafal Al-Qur'an sebanyak dan sedalam mungkin. Oleh karena itu, peneliti mencari data dan informasi terkait informan dari orang-orang yang memiliki intensitas dengan

⁶Andi Prastowo, *Op. Cit.*, h. 44.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300.

⁸*Ibid.*, h. 54.

informan cukup tinggi, yaitu kakak pendamping kamar (musrifah), guru, dan ketua yayasan. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah:

1. Anak kelas 2 SD

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak kelas 2 SD di Pondok Pesantren Ummu Habibah, Tangerang. Informan ini harus mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Jumlah anak yang akan diteliti adalah sebanyak tiga orang anak perempuan. Anak menjadi informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan selama berada di Pondok Pesantren akan diamati oleh peneliti.

2. Kakak Pendamping Kamar (Musrifah)

Peneliti membutuhkan informasi secara mendalam dari kakak pendamping kamar yang berperan sebagai pengganti orang tua selama berada di pondok pesantren. Musrifah dapat memberikan informasi seputar perilaku moral anak yang menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, data dan sumber data yang akan diteliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ummu Habibah, Tangerang.

3. Guru

Informan pada penelitian ini akan dipusatkan kepada guru yang menjadi guru kelas 2 SD. Guru kelas diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai perilaku moral anak yang menghafal Al-Qur'an.

4. Ketua Yayasan

Peneliti juga membutuhkan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum. Pondok Pesantren Ummu Habibah melalui ketua yayasan, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola Pondok pesantren. Peneliti mewawancarai ketua yayasan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Data ini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui profil sekolah dan latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Ummu Habibah.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengamati kejadian dari objek

yang diteliti. Menurut Marshall dalam Sugiyono "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*"⁹ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jadi, observasi dapat dilakukan untuk belajar mengamati dan memaknai suatu proses dari peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian.

Hasil observasi yang telah peneliti dapatkan, dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam melakukan pengamatan, yaitu alat tulis dan alat dokumentasi berupa foto. Peneliti mengamati objek penelitian secara langsung, sehingga peneliti disebut sebagai observasi partisipan. Peneliti masuk dalam kelas dan mengikuti setiap pergerakan yang subjek penelitian lakukan. Melalui observasi partisipan ini, penelitian lebih mudah untuk mencatat setiap interaksi sosial yang subjek penelitian lakukan dan munculkan.

Peneliti memilih menjadi observasi partisipan dengan tujuan data yang diperoleh lebih lengkap karena berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa observasi partisipan dipakai menunjuk kepada penelitian

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.226.

yang dicirikan di dalamnya ada interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah milieu (lingkungan) masyarakat yang diteliti.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat dari perilaku objek yang diamati.

Peneliti mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing informan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan observasi dilakukan baik pada saat proses pembelajaran, maupun saat anak beraktivitas selama di sekolah. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bertahap dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik perilaku moral pada aspek kognitif, afektif dan konatif anak kelas 2 SD yang dimunculkan oleh informan di Pondok Pesantren Ummu Habibah yang peneliti narasikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Penulisan catatan lapangan dituliskan dengan format (CL1.,p1.,kl1) yang dapat diartikan sebagai (Catatan Lapangan pertama, paragraf pertama, kalimat pertama).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Perolehan sumber data

¹⁰ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 221.

dalam penelitian kualitatif yang selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Melalui kegiatan wawancara, peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan mampu menginterpretasikan situasi yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan informan terkait melalui panduan wawancara dan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat telah disusun secara teratur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi dalam proses pelaksanaan antara peneliti dengan informan.

Wawancara dilakukan dengan anak kelas 2 SD, musrifah, dan guru kelas terkait perilaku moral anak. Wawancara juga dilakukan secara terbuka, agar informan menyadari bahwa sedang dilakukan wawancara dan mengetahui tujuan dari wawancara tersebut. Catatan wawancara dengan anak kelas 2 SD yang

¹¹ *Ibid.*, h. 212.

mengikuti program menghafal Al-Qur'an disingkat dengan (CWA), wawancara dengan guru akan disingkat dengan (CWG), sedangkan wawancara dengan musrifah akan disingkat dengan (CWM). Peneliti juga mewawancarai ketua yayasan sebagai data dan informasi tambahan yang mendukung hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara anak, guru, dan musrifah. Wawancara dengan ketua yayasan, peneliti singkat dengan (CWK).

Peneliti mewawancarai informan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama yaitu waktu-waktu diluar aktivitas sekolah atau setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan, agar peneliti mendapatkan data yang lebih banyak dan alami tentang perilaku moral para informan.

c. Kepustakaan/Dokumentasi

Kelengkapan dokumen merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam

¹² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 82.

banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, dan menafsirkan.

Dokumentasi terdiri dari dua jenis. Menurut Sugiyono, dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi dalam dua jenis yakni dokumen kelembagaan dan data siswa.¹³ Pertama adalah dokumen pribadi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang dan sejarah kelembagaan, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data para siswa yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Kedua adalah dokumen resmi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto serta rekaman kegiatan para siswa yang diperoleh tanpa sepengetahuan siswa. Proses pengambilan foto dan rekaman video dilakukan secara tersembunyi, dan dokumen pribadi milik peneliti mengenai perilaku para siswa yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Catatan hasil dokumentasi ini disingkat menjadi (CD).

Berikut tabel rekapitulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹³*Ibid*, h. 311.

Tabel. 3.1 Rekapitulasi Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan	Teknik	Sumber Data
1	Mendeskripsikan karakteristik perilaku moral pada aspek kognitif	Wawancara. (CWA,CWG, CWM, CWK) Observasi (CL) Dokumentasi (CD)	Anak Guru Orang tua
2	Mendeskripsikan karakteristik perilaku moral pada aspek afektif	Observasi (CL) Dokumentasi (CD)	Anak
3	Mendeskripsikan karakteristik perilaku moral pada aspek konatif	Dokumentasi (CD) Observasi (CL) Wawancara (CWG)	Anak Guru

2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.¹⁴ Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif, menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Alat yang digunakan peneliti berupa

¹⁴Andi Prastowo, *Op. Cit.*, h. 209.

pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk pengambilan data.

Penelitian kualitatif membutuhkan seorang peneliti yang mandiri dan professional. Peneliti memiliki tugas untuk membuat pedoman penelitian yang bertujuan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Melalui pedoman penelitian ini, peneliti dapat dengan mudah mencari hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Pedoman penelitian ini membuat peneliti lebih efektif dan efisien dalam meneliti para informan.

Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian. Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis membutuhkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data. Analisis data merupakan proses memaknai data dengan menata kembali data-data yang diperoleh menjadi data yang berstruktur. Bogdan dalam Sugiyono mengatakan

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”¹⁵

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi, analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun hasil temuan lapangan untuk diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap pengolahan dan analisis data dengan menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman,

*“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”¹⁶*

Kegiatan menganalisis data dengan model interaktif tersebut dilakukan secara berkesinambungan hingga memperoleh data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, op. cit., h.244.

¹⁶ *Ibid.*, h.246.

jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman,¹⁷ diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi atau catatan lapangan diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CWA), (CWG), (CWM), dan (CWK), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

Pada penelitian ini, data hasil penelitian dipilih yang penting dan sesuai, dibuat kategorinya, dan dipisahkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data tersebut dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrument penelitian

¹⁷Andi Prastowo, *Op. Cit.*, h. 242.

yang digunakan. Reduksi data pada penelitian meliputi hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema, pengelompokan (*clustering*), serta penyajian cerita secara tertulis.

2. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan display data secara naratif dalam bentuk bagan. Hal ini dilakukan, untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk

mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Secara umum, teknik analisis data dari Miles dan Huberman adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik-teknik ini dilakukan oleh peneliti secara berurutan atau sistematis.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data antara lain adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Apabila dalam pengamatan masih membutuhkan penambahan data, maka dapat diadakan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan yang berarti kita kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru.¹⁸ Melalui perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, semakin memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai yaitu sesuai dengan realitas di lapangan, benar, dan tidak berubah. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi

¹⁸Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 266.

yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Peneliti melakukan pengecekan data yang telah ditemukan dan memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati. Melalui meningkatkan ketekunan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan berbagai cara dan waktu untuk mengecek atau membandingkan data. Teknik ini dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁹Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 268.

²⁰Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 269.

4. *Member Check*

Pada penulisan laporan, penulis membutuhkan waktu untuk mengecek data. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹ Melalui *member check* informasi yang telah diperoleh, digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. *Member check* dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 375.